

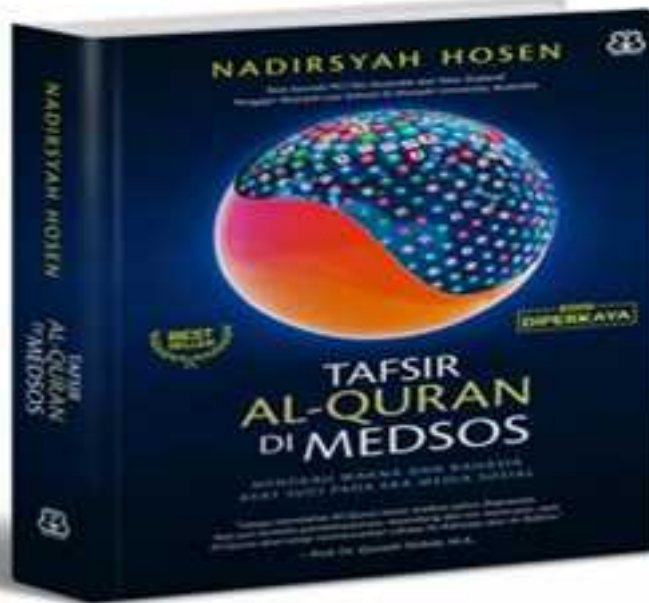


BAB VIII



BAB VIII

CORAK PENAFSIRAN AL-QUR'AN



Gmb: 8.1. Sumber : [www. Bukukita.com](http://www.Bukukita.com)

Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasi AyatSuci Pada Era Media Sosial

KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan

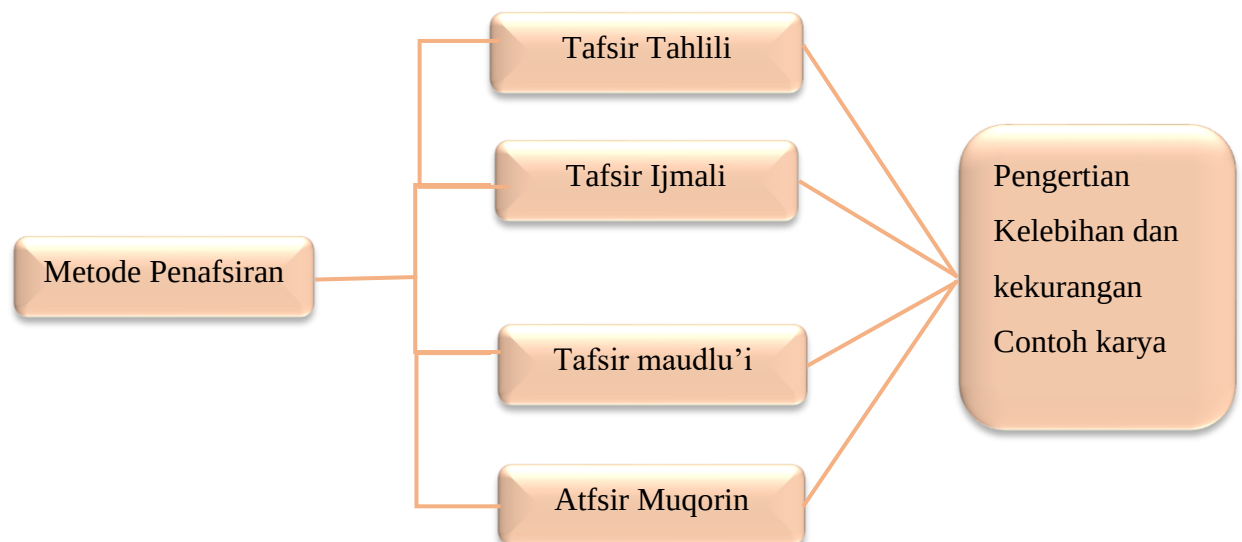
peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

- 1.8. Mengamalkan nilai-nilai ijtihad para mufassir dalam penafsiran Al-Qur'an
 2.8. Menunjukkan sikap kreatif sebagaimana *mufassir* dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.
 3.8. Menganalisis metode tafsir tahlili, maudlu', muqarin dalam menafsirkan alQur'an
 4.8. Menyajikan hasil analisis metode tafsir *tahlili*, tafsir *maudlu'i*, tafsir muqarin dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an

PETA KONSEP



KATA KUNCI	<i>Ijmali</i>	<i>Tahlili</i>
	<i>Muqorin</i>	<i>Maudlu'i</i>



APERSEPSI

قال الله تعالى: وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang berfikir”, (QS: ar-Rum[30]: 21).

Cinta adalah naluri yang ada pada setiap makhluk. Allah anugerahkan cinta kepada manusia agar ia melestarikan kehidupan di dunia ini dan mempunyai keturunan, mengasihi antara suami dan istri untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Diciptakan isteri bagi suami agar mereka saling merasakan tenang sebagaimana yang tersurat dalam ayat di atas.

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih detail tentang maksud ayat ini, kita dapat melihat dan membacanya dalam buku-buku tafsir terutama tafsir *Tahlili* atau tafsir *Maudlu'i*. Oleh karena itu, Ananda dapat mencari penjelasannya di buku-buku tafsir tersebut. Kemudian diskusikan dengan teman dalam kelompok kecil yang sudah dibentuk oleh guru kalian, tentang fenomena yang sedang terjadi dan dialami generasi saat ini, yaitu penyimpangan dari naluri yang Allah Swt. berikan kepada manusia (mencintai antara laki-laki dan perempuan tentu dengan jalinan akad nikah yang syah). Diskusikan penyimpangan naluri (mencintai sesama jenis) tersebut dari segi penyebabnya, akibat yang akan muncul dari penyimpangan tersebut, dan bagaimana cara mengatasinya terutama bagi pelajar di madrasah. Tentu harus dikembalikan kepada ayat-ayat Al-Qur'an, hukum-hukum Islam dan pandangan ulama mengenai hal tersebut.

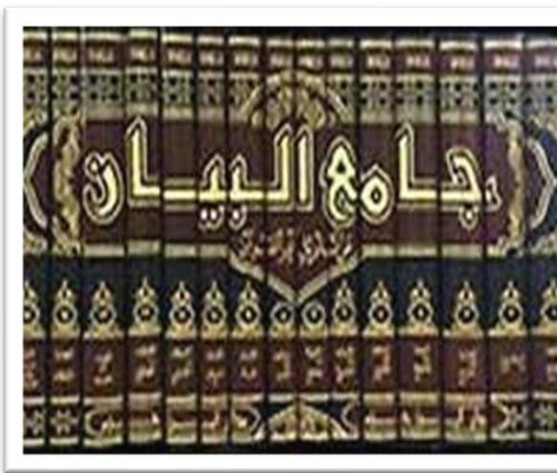
Pada bab ini, Ananda akan belajar tentang corak penafsiran dalam Al-Qur'an, ananda juga akan menemukan metode yang digunakan oleh para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan ananda juga akan dapat menemukan cara yang tepat yang akan Ananda gunakan, seandainya ananda akan melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an. Pada bab ini juga Ananda akan mempelajari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing corak dan metode penafsiran Al-Qur'an, serta disajikan dalam bab ini contoh karya para mufasir terdahulu dan sekarang.

A. TAFSIR TAHLILI

1. Pengertian Tafsir Tahlili

Lafadz *Tahlili* berasal dari bahasa Arab, *Hallala yuhallilu tahlilan* (حلل يحلل)

(تحليل) yang berarti menganalisa atau mengurai. Tafsir *Tahlili* yaitu tafsir Al-Qur'an berdasarkan urutan ayat dan surat yang terdapat dalam mushaf dengan cara menganalisa setiap kosa kata (*mufrod*) dari aspek bahasa yang meliputi keindahan susunan kalimat (*i'jaz*), *badi'*, *ma'ani*, *bayan*, *majaz*, *istia'rah*, dan *kinayah*, sedangkan dari aspek makna meliputi sasaran atau tujuan dari ayat baik hukum, aqidah, moral, perintah dan larangan, *muna'abah* ayat dan lain sebagainya.



Gmb; 8.2.Sumber: <http://ebay.com>

Nama lengkap dari muallif kitab tafsir ini adalah Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Katsir Ibn Ghalib al-Tabari dilahirkan di Tabaristan 224 H dan Wafat 310 H. Tafsir *Jamiul Bayan fi Ta'wili Al-Qur'an* adalah kitab tafsir pertama yang dipisahkan dari hadis. Diantara kitab beliau yang lain adalah *Tarik al Umam wa al-Muluk* yang dikenal dengan *Tarikh al-Thabari*. Tafsir pertama ini menjadi rujukan para mufassir berikutnya dan menggunakan metode penafsiran tahlili.

Metode penafsiran ini merupakan metode pertama yang digunakan oleh mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode penafsiran ini banyak kita temukan dalam kitab-kitab tafsir *Bil-Ma'tsur* ataupun tafsir *Bir Ro'yi*. Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir misalnya, kata *muflihun* (المفلحون) pada QS: al-Mu'minun[23]:1

ditafsirkan dengan ayat-ayat sesudahnya QS: Al-Mu'minun[23]: ٢-11.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشْعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ فَمَنْ آتَبَعَنِي وَأَنَّىٰ ذَاكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رِعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman. Yaitu orang-orang yang khusuk dalam sholatnya. Orang yang menjauhkan diri dari (perkataan dan perbuatan) yang

tidak berguna. Dan orang yang menunaikan zakat. Orang-orang yang memelihara kemaluannya. Kecuali kepada isteri-isteri mereka, hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barang siapa yang mencari dibalik itu (zina dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan sungguh beruntung orang-orang yang menjaga amanat dan janji mereka. Serta orang yang memelihara sholatnya. Mereka itulah orang yang mewarisi. Yakni akan mewarisi surga Firdaus dan mereka kekal di dalamnya.”(11) QS: Al-Mu'minun[23]: 1-11.

2. Kelebihan dan kekurangan tafsir Tahlili

Diantara kelebihan tafsir *Tahlili* adalah:

1. Tafsir *Tahlili* merupakan tafsir tertua yang digunakan oleh mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Tafsir *Tahlili* mencakup ruang lingkup yang sangat luas, aspek kebahasaan, sains dan pengetahuan, fiqh dan lain-lain
3. Mudah mengetahui tafsir suatu surat atau ayat, karena tersusun sesuai dengan tertib ayat atau surat dalam Al-Qur'an.
4. Mudah mengetahui *munāsabah* (korelasi) antara suatu surat atau ayat dengan surat atau ayat lainnya.
5. Memungkinkan bagi mufassir menafsirkan semua ayat yang terkadang merupakan pengulangan dari tafsir tersebut.

Adapun kekurangan dari tafsir *Tahlili* adalah:

1. Penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an kurang mendalam.
2. Memungkinkan masuknya *Isroilliyat*.
3. Subyektifitas muafassir sulit dihindari dalam menafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Terjadi pengulangan penafsiran terhadap ayat-ayat yang sama.

3. Contoh-contoh kitab tafsir tahlili

1. Tafsir yang dinisbatkan kepada Sahabat Ibnu Abbas
2. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an al-Karim*, karangan Ibn Jarir at-Tabari (w. 310 H) dan terkenal dengan *Tafsir at-Tabari*.
3. *Ma'alim al-Tanzil*, karangan al-Baghawi (w. 516 H)
4. *Tafsir Al-Qur'an al-'Adhim*, karangan Ibn Kasir
5. *Ad- Durr al-Mansur fi at-Tafsir bi al-Ma'tsur*, karya al-Imam al-Suyuthi (w. 911 H)
6. *Alkasyaf* karya az-Zamakhshari
7. *Fathul Qodir*, Karya Imam As-Syaukani
8. *Bahrul Ulu>m*, karya As-Samarqondi

DISKUSI

Bentuklah kelompok diskusi di dalam kelas. Tiap kelompok mempelajari kembali tentang kelebihan dan kekurangan tafsir *Tahlili*. Dari kelebihan dan kekurangan tersebut, gunakanlah untuk menganalisa kitab-kitab tafsir yang ada di perpustakaan sekolah kalian.

B. TAFSIR IJMALI

1). Pengertian Tafsir Ijmali.

Lafadz *Ijmali* berasal dari kata *ajmala* yang berarti menyebutkan sesuatu dengan global, ringkasan atau ikhtisar. Makna tafsir *Ijmali* adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengemukakan pendapat secara global atau ringkas, tanpa ada penjelasan makna ayat secara rinci. Dalam tafsir ini mufasir biasanya mengungkapkan arti kata-kata atau terkadang menyebutkan sinonim dari kata tersebut, *asbabun nuzul* ayat, dan penjelasan makna singkat.

Menurut Al-Farmawi, tafsir *Ijmali* adalah penafsiran Al-Qur'an berdasarkan urutan ayat-perayat dengan uraian yang singkat, jelas dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah difahami baik masyarakat awam atau kaum intelektual.

2). Kelebihan dan kekurangan tafsir Ijmali.

Diantara kelebihan tafsir *Ijmali* adalah:

1. Mudah difahami dan lebih praktis karena dalam penafsirannya tidak berbelit-belit, ringkas dan padat dengan menyebutkan makna kata dalam ayat.
2. Terhindar dari *Isra'iliyat* karena pembahasan yang singkat.
Uraian yang singkat dengan mengemukakan makna kata-kata dalam ayat, akan menutup peluang masuknya *Isra'iliyat*.
3. Dalam menjelaskan ayat, mufassir menggunakan arti/makna kata yang dekat dengan makna Al-Qur'an dan tidak menjelaskan dengan menggunakan pendapatnya, lebih mengedepankan sinonim dari kata-kata yang disebutkan dalam ayat, sehingga pembaca merasa dirinya sedang membaca Al-Qur'an bukan sedang membaca tafsir Al-Qur'an.

Adapun kekurangan dari tafsir dengan menggunakan metode *ijmali* diantaranya:

1. Penafsiran terhadap makna ayat sangat terbatas karena mufasir hanya menjelaskan makna ayat atau bahkan menyebutkan sinonimnya saja.
2. Penjelasannya juga terbatas.

3). Kitab-kitab

1. *At-Tafsir al-Farid li Al-Qur'an al-Majid* Karya Dr. Muhammad 'Abd Al-Mun'im.
2. *At-Tafsiri al-Wadhih* karya Dr. Muhammad Mahmud Al-Hijazi.
3. Tafsir Al-Qur'an al-Karim, karya Mahmud Muhammad Hadan 'Ulwan dan Muhammad Ahmad Barmiq.
4. *Al-Muharir al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-'Aziz* karya Abi Muhammad Abd Haqq Athiyah al-Gharnathi.
5. Tafsir *al-Jalalain* karya Jalal al-Din al-Syuyuthi dan Jalal al-Din Al-Mahali.
6. *Ma fatih al-Ghayb*, karya Muhammad bin Umar bin al-Husyn al-Razy.
7. *Anwar al-Tanzil wa arar al-Ta'wil* karya 'Abdullah bin Umar al-Baydhawi



Abu Abdullah Muhammad bin Umar bin al-Husain at-Taimi alBakri al-Tabaristani Fakhruddin ar-Rozy seorang ahli falsafah dan teologi Parsi yang beragama Islam. Dikenal dengan sebutan Razhes di Barat.

Gmb: 8.3 <https://azzein.wordpress.com/>

C. TAFSIR MUQARIN

1). Pengertian

Lafadz *Muqarin* berasal dari kata *qarana yuqarinu muqaranatan* (قارن يقارن) (مقارنة) yang berarti perbandingan (*komperatif*). Sedangkan tafsir *Muqarin* adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an atau surat tertentu dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, yang memiliki kemiripan redaksi dalam satu pembahasan atau lebih, atau membandingkan antara ayat dengan hadis Nabi SAW. atau membandingkan antara pendapat para ulama tafsir dengan menunjukkan aspek-aspek perubahan tertentu dari obyek yang dibandingkan tersebut.

2). Kelebihan dan kekurangan tafsir *Muqarin*.

Diantara kelebihan tafsir *Muqarin* adalah memberikan peluang untuk bersikap toleran dan menghargai pendapat orang lain, mendorong mufasir untuk mengkaji berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. serta pendapat para mufasir lainnya. Ini adalah bukti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak ada yang *kontradiktif*, dan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang sangat teliti dan detail dalam mengungkapkan makna.

Adapun kekurangan dari tafsir *Muqarin* adalah bagi para pemula akan mendapatkan kesulitan, karena metode ini kurang dapat menjawab permasalahan sosial yang tumbuh di masyarakat, lebih fokus pada perbandingan pendapat. Disamping itu Juga tafsir ini lebih mengutamakan pada penelusuran terhadap tafsir-tafsir yang dilakukan oleh para ulama dari pada mengemukakan penafsiran baru.

DISKUSI

Dalam pembelajaran minggu lalu, kalian telah berdiskusi tentang tafsir *Tahlili*, kurang dan kelebihan. Hari ini lakukan diskusi dengan teman dalam kelompokmu tentang tafsir *Ijmali* dan tafsir *Muqarin*. Berikan contoh dari masing-masing metode tafsir tersebut dari kitab-kitab tafsir yang ada di perpustakaan madrasah kalian.

D. TAFSIR MAUDLU'I

1). Pengertian

Tafsir *Maudlui`* tersusun dari dua kata, yaitu tafsir dan *maudlui*. Kata *maudlui* berasal dari kata *wadlu* yaitu menjadikan sesuatu pada tempatnya, baik (وضع) dan (توضيع) atau dengan makna menyampaikan dan menguatkan pada suatu tempat.

Sedangkan makna istilah kata *maudlui* adalah permasalahan, perkara yang terkait dengan aspek kehidupan manusia baik aqidah, *suluk* (akhlak), atau fenomena alam yang dijelaskan oleh ayat-ayat Al-Qur'an.

Sedangkan tafsir *maudlui* setelah menjadi bagian dari ilmu tafsir para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, diantaranya adalah:

- Menjelaskan tema tertentu dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu surat atau beberapa surat.
- Mengumpulkan ayat-ayat yang terpisah dalam beberapa surat yang terkait dalam satu tema baik secara lafadz dan hukum kemudian menafsirkan/menjelaskan sesuai dengan maksud Al-Qur'an
- Ilmu yang membahas tentang masalah-masalah Al-Qur'an Al-Karim yang memiliki kesatuan makna dan tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang terpisah kemudian melakukan penelitian atau analisa dengan cara tertentu

berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya, dan mengeluarkan unsur-unsurnya, menghubungkan satu dengan yang lainnya dengan kolerasi yang komprehensif.

Tafsir *maudlui* sudah ada sejak masa Al-Qur'an itu diturunkan yaitu pada masa kehidupan Rasulullah SAW. karena beliau SAW. menjadi rujukan para Sahabat ketika mereka tidak memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Istilah tafsir *maudlui* baru mulai dikenal pada abad ke-14 hijriyah ketika materi tafsir *maudlui* ditetapkan menjadi salah satu mata kuliah di jurusan *Ushuluddin* di perguruan tinggi Al-Azhar Mesir.

2). Kedudukan tafsir maudlu'i.

Perkembangan sains dan teknologi semakin pesat, begitu juga permasalahan dan problematika kehidupan manusia juga semakin kompleks. Ide dan pemikiran manusia selalu baru megiringi perkembangan zaman, maka penyelesaiannya adalah kembali kepada Al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran tematik. Mufasir dengan metode ini mampu memberikan satu pemikiran dan jawaban yang utuh mengenai suatu permasalahan. Dengan metode ini pula, mufasir akan mampu menampilkan aspek-aspek yang baru dari *I'jaz* Al-Qur'an yang selalu mengagumkan. Dengan metode ini pula mufasir mampu menolak dan menghindarkan diri dari kesamaranan dan *kontradiksi* yang ditemukan dalam ayat.

3). Corak tafsir Maudlui`

Tafsir *Maudlui`* memiliki beberapa cara, yaitu:

- (1). Dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki kesamaan dalam beberapa surat Al-Qur'an. Cara inilah yang kemudian dikenal dengan tafsir *Maudlui`*. Diantara langkah-langkah yang dilakukan adalah:
 - a). Memilih dan menentukan topik yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.
 - b). Mengumpulkan/menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas topik yang sama.
 - c). Menyusun ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *asbabun nuzul* ayat.
 - d). Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun itu dengan penafsiran yang memadai dan mengacu kepada kitab-kitab tafsir yang ada.
 - e). Menghimpun hasil penafsiran untuk mengistinbat unsur-unsur yang asasi.

(2). Menafsirkan ayat dengan ayat dalam satu surat. Langkah-langkahnya adalah:

- a). Menjelaskan permasalahan yang terkait dalam surat dengan menyebutkan *asbabun nuzul* dan periode turunnya surat baik *makkiyah* atau *madaniyah*, menyebutkan hadis-hadis yang membatasi nama-namanya, keistimewaan dan keutamaan suratnya.
- b). Menjelaskan tujuan yang mendasar dari surat dan obyek pembahasan yang terkandung dalam surat dengan menunjukkan nama-namanya, tema yang ada dalam surat atau dengan cara mengambil dari periode turunnya ayat atau surat.
- c). Membagi surat dalam beberapa bagian yang membahas tentang unsur-unsur dari tujuan surat atau ayat, menggali petunjuk Al-Qur'an dan menyebutkan *munasabah* ayat.
- d). Mengikat setiap bagian atau petunjuk Al-Qur'an dengan tujuan utama dari surat.

4). Contoh karya tafsir Maudlu'i

1. *Al-Mufrodāt fi gharaib Al-Qur'an* karya ar-Raghib al-Asfahani (502 H).
2. *Kasyfu As-Sarair fi Ma'na al-Wujuh wal Asybah wa Annadhair* karya Ibn Al-Ma'ad (887 H).
3. *Ta'wilu Musykil Al-Qur'an* karya Ibn Qutaibah (276 H)
4. *Amtsalu Al-Qur'an* karya Al-Mawardi (450 H)
5. *Ahkamu Al-Qur'an* karya Abu Bakar al-Jashosh al-Hanafi (380 H)

DISKUSI

Na...h sekarang Ananda bisa berdiskusi dengan teman dalam kelompok yang sudah dibentuk tentang tafsir *maudlui*. Analisa kelebihan dan kekurangannya dan kemudian tuliskan satu contoh ringkasan pembahasan tafsir *maudlui*, dari kitab tafsir yang ada.

RANGKUMAN

1. Corak penafsiran dalam Al-Qur'an ada 4, yaitu tafsir *Tahlili*, *Ijmali*, *Muqorin* dan *Maudlui`*.
2. Tafsir *Tahlili* adalah menafsirkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam Al-Qur'an
3. Tafsir *Tahlili* mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihanannya adalah kita mendapatkan penafsiran ayat secara luas dan mudah mencarinya karena berurutan sesuai dengan ayat dan surat yang ada dalam A-Qur'an. pada tafsir ini *subyektifitas* penulis akan mudah masuk dalam penafsiran ini, inilah kekurangan dari tafsir *Tahlili*.
4. Tafsir *Ijmali*, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara global dan biasanya hanya mengalihkan kata-kata yang sulit kepada makna yang lebih mudah.
5. Tafsir model (Tafsir *Ijmali*) ini akan cocok bagi kaum intelektual tetapi tafsir ini pembahasannya sangat singkat karena terkadang hanya mengalihkan kata yang sulit kepada kata yang mudah.
6. Tafsir *Muqorin* adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membandingkan pendapat para mufassir pada ayat tersebut.
7. Mengetahui beberapa pendapat mufassir tentang satu ayat misalnya akan kita dapatkan dengan mudah dalam tafsir ini.
8. Tafsir *Maudlui`* adalah menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama dalam satu pembahasan.
9. Kita dimudahkan mengetahui pembahasan tafsir dari ayat yang sama, yang memiliki kesamaan arti dan makna dalam tafsir *Maudlui`*.



UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik!

1. Jelaskan kelebihan dan kekurangan dari tafsir *Bil Ma'tsur*!
2. Jelaskan kelebihan dan kekurangan dari tafsir *bir-Ro'yi*!
3. Jelaskan kedudukan dari tafsir *Maudlui`*
4. Jelaskan sikap yang anda dapatkan setelah mempelajari tafsir *Muqorin*

5. Bagaimana langkah yang harus dilakukan oleh seseorang ketika dia akan menafsirkan Al-Qur'an dengan metode tematik/*Maudlui`*?



TUGAS INDIVIDU

Pada tugas ini Ananda diminta untuk mencari contoh dari penafsiran ayat yang menggunakan metode tafsir *Tahlili*, *Ijmali* dan *Muqorin*. Kerjakan di buku tugas kalian, kemudian serahkan kepada guru kalian untuk mendapatkan arahan yang benar.



TUGAS KELOMPOK

Lakukanlah diskusi kelompok untuk menentukan suatu tema atau problematika kehidupan masa kini, kemudian diskusikan dengan kelompok kalian untuk diselesaikan dengan menggunakan penafsiran secara tematik.

PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat anda dapatkan dan bisa dilakukan diantaranya adalah:

- A. Saling menghargai dalam kehidupan meskipun berbeda pendapat
- B. Tekun belajar dan selalu optimis
- C. Berusaha mengembalikan solusi dari problematika kehidupan kepada Al-Qur'an dan Hadis
- D. Berani mengungkapkan pendapat, meskipun itu tidak diterima.
- E. Lapang dada dalam menerima kritik untuk menjadi lebih baik.

REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

NO	Submateri Pokok	Paham sekali	Paham sebagian	Belum paham
----	-----------------	--------------	----------------	-------------

1.	Menjelaskan pengertian tafsir <i>Tahlili</i>			
2.	Menganalisa kelebihan dan kekurangan tafsir <i>Tahlili</i>			
3.	Menganalisa metode tafsir <i>Tahlili</i>			
4.	Menjelaskan pengertian tafsir <i>Ijmali</i>			
5.	Menganalisa kelebihan dan kekurangan tafsir <i>Ijmali</i>			
6.	Menjelaskan pengertian tafsir <i>Muqarin</i>			
7.	Menganalisa kelebihan dan kekurangan tafsir <i>Muqarin</i>			
8.	Menjelaskan pengertian tafsir <i>Maudlui`</i>			
9.	Menganalisa langkah-langkah tafsir <i>Maudlui</i>			
10.	Memberikan contoh karya tafsir <i>Tahlili</i> , <i>Ijmali</i> , <i>Muqarin</i> dan <i>Maudlui</i>			

MUTIARA HIKMAH

قال الامام الشافعي: سافر تجد عوضا عن تفارقه # فانصب فإن لذيد العيش في النصب

Pergilah, kamu akan menemukan pengganti dari orang-orang yang kamu tinggalkan

Berlelah-lelahlah kamu, karena nikmatnya hidup dalam kelalahan.